

## STRATEGI PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA: MENINGKATKAN LITERASI FINANSIAL GENERASI MILENIAL

**Muhammad Mahfud**

Institut Al Azhar Menganti Gresik  
[mahfudmuhammad2020@gmail.com](mailto:mahfudmuhammad2020@gmail.com)

**Mulyadi**

Institut Al Azhar Menganti Gresik  
[mulyadi091265@gmail.com](mailto:mulyadi091265@gmail.com)

**S Pentanurbowo**

Institut Ilmu Sosial Dan Manajemen STIAMI Jakarta  
[pentanurbowo@gmail.com](mailto:pentanurbowo@gmail.com)

**Abdur Rahman**

Institut Al Azhar Menganti Gresik  
[mazsayrohman@gmail.com](mailto:mazsayrohman@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pengelolaan Keuangan Keluarga: Meningkatkan Literasi Finansial Generasi Milenial. Metode penelitian ini adalah Jenis Penelitian: Kualitatif Penelitian ini merupakan jenis penelitian literatur; Artinya, bahan informasi yang digunakan berasal dari sumber perpustakaan berupa buku, ensiklopedia, majalah, jurnal, surat kabar, jurnal, dan lain-lain Pendekatan: Studi kasus pada keluarga milenial, survei terhadap generasi milenial untuk mengukur tingkat literasi finansial, dan analisis literatur. Bentuk penelitian ini bersifat deskriptif, analitis, kritis. Hasil penelitian ini adalah Merangkum pentingnya literasi finansial dalam pengelolaan keuangan keluarga, khususnya bagi generasi milenial, serta dampaknya terhadap kualitas hidup dan kesejahteraan finansial jangka panjang. Penelitian ini bisa memberikan wawasan yang berguna bagi banyak keluarga, terutama generasi milenial yang sedang berjuang untuk menyesuaikan diri dengan dunia finansial yang semakin kompleks.

**Kata Kunci** : Strategi Pengelolaan , Keuangan Keluarga, Literasi Finansial , Generasi Milenial

### Abstract

*The purpose of this research is to find out the Family Financial Management Strategy: Improving the Financial Literacy of the Millennial Generation. This research method is Type of Research: Qualitative This research is a type of literature research; This means that the information materials used come from library sources in the form of books, encyclopedias, magazines, journals, newspapers, journals, and others Approach: Case studies on millennial*

*families, surveys of the millennial generation to measure the level of financial literacy, and literature analysis. The form of this research is descriptive, analytical, and critical. The results of this study are to summarize the importance of financial literacy in family financial management, especially for the millennial generation, as well as its impact on the quality of life and long-term financial well-being. This research can provide useful insights for many families, especially millennials who are struggling to adjust to an increasingly complex financial world.*

**Keywords:** Management Strategy, Family Finance, Financial Literacy, Millennial Generation

## **Pendahuluan**

Pentingnya literasi finansial dalam kehidupan keluarga, terutama bagi generasi milenial yang mulai menghadapi berbagai tantangan ekonomi, seperti inflasi, biaya hidup yang semakin tinggi, serta keputusan investasi yang kompleks. Literasi finansial adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep dan alat keuangan, seperti anggaran, tabungan, investasi, utang, dan pengelolaan risiko. Bagi keluarga, literasi finansial sangat penting karena pengelolaan keuangan yang bijaksana dapat memastikan kestabilan finansial, menghindari masalah utang, dan mempersiapkan masa depan yang lebih aman. Dalam konteks ekonomi keluarga, literasi finansial memainkan peran krusial dalam memastikan kesejahteraan ekonomi keluarga tersebut. (Suhardiman & Kamaluddin, 2022)

Mengapa Literasi Finansial Penting dalam Kehidupan Keluarga? Pengelolaan Anggaran Keluarga yang Efektif: Literasi finansial membantu keluarga untuk membuat anggaran yang realistis berdasarkan pendapatan dan pengeluaran. Pengelolaan anggaran ini bisa membantu menghindari pemborosan dan memastikan bahwa dana yang terbatas digunakan secara optimal untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga. Keputusan Keuangan yang Bijak: Dengan literasi finansial yang baik, keluarga dapat membuat keputusan yang lebih cerdas terkait investasi, utang, dan tabungan. Mereka bisa memanfaatkan instrumen investasi yang menguntungkan atau memilih produk keuangan yang sesuai dengan tujuan keuangan mereka, seperti dana pendidikan anak atau dana pensiun. (Ruwaidah, 2020)

Pengelolaan Utang yang Bijaksana: Banyak keluarga yang terjebak dalam utang konsumtif, yang bisa berakibat buruk pada kondisi keuangan mereka. Literasi finansial membantu keluarga memahami cara mengelola utang dengan bijak, seperti memilih jenis utang yang lebih murah (misalnya KPR atau kredit dengan bunga rendah) dan menghindari utang konsumtif yang tinggi bunga. Penyusunan Dana Darurat: Literasi finansial mengajarkan pentingnya memiliki dana darurat untuk menghadapi situasi tak terduga, seperti kehilangan pekerjaan atau biaya kesehatan

mendesak. Keluarga yang literat finansial lebih cenderung menyiapkan dana darurat yang cukup untuk setidaknya 3-6 bulan biaya hidup.(Khoirunnisa & Wijaya, 2017)

Perencanaan Pensiun dan Keamanan Finansial Jangka Panjang: Generasi milenial, yang mulai berkeluarga dan membangun karier, harus mempersiapkan perencanaan pensiun sejak dini. Literasi finansial membantu keluarga untuk mulai menabung untuk masa depan, memilih instrumen investasi pensiun, dan merencanakan kebutuhan finansial mereka pada masa tua. Aspek-aspek Literasi Finansial dalam Ekonomi Keluarga, Manajemen Pengeluaran dan Pendapatan, Mencatat dan Menganalisis Pengeluaran: Keluarga yang literat finansial akan lebih mudah dalam membuat daftar pengeluaran dan menganalisis mana yang bisa dikurangi atau dihilangkan. Mereka juga akan lebih bisa menyesuaikan pengeluaran dengan kemampuan pendapatan keluarga. Pendapatan yang Beragam: Dalam beberapa kasus, keluarga tidak hanya mengandalkan satu sumber pendapatan. Literasi finansial membantu untuk memanfaatkan sumber pendapatan tambahan, seperti usaha sampingan, investasi, atau pengelolaan aset keluarga.(Nuryana & Rahmawati, 2020)

Tabungan dan Investasi, Pengertian Tabungan dan Investasi: Keluarga dengan literasi finansial yang baik akan tahu perbedaan antara menabung untuk jangka pendek (dana darurat) dan berinvestasi untuk jangka panjang (seperti pendidikan anak, pensiun, atau pembelian rumah). Instrumen Investasi: Keluarga juga akan lebih mampu memilih instrumen investasi yang tepat sesuai dengan profil risiko mereka, apakah itu saham, reksa dana, atau properti. Pahami Resiko Investasi: Literasi finansial juga mengajarkan keluarga untuk memahami bahwa semua investasi membawa risiko, dan keputusan yang bijak adalah diversifikasi aset untuk mengurangi risiko. Perencanaan Keuangan untuk Tujuan Keluarga, Tujuan Jangka Pendek dan Jangka Panjang: Keluarga yang literat finansial dapat merencanakan tujuan keuangan jangka pendek (seperti liburan, renovasi rumah) dan jangka panjang (seperti pendidikan anak, membeli rumah, pensiun). Strategi untuk Mencapai Tujuan: Mereka akan mengembangkan strategi yang jelas untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut, dengan mempertimbangkan waktu, anggaran, dan risiko yang ada. Perlindungan Keuangan dan Asuransi, Asuransi Kesehatan dan Jiwa: Literasi finansial membantu keluarga untuk memahami pentingnya memiliki asuransi kesehatan untuk menghindari biaya tak terduga yang bisa merusak stabilitas finansial keluarga. Begitu juga dengan asuransi jiwa untuk melindungi keluarga jika terjadi risiko yang tidak diinginkan pada pencari nafkah utama.(Al-Amin et al., 2023)

Asuransi Pendidikan: Mengingat pendidikan anak yang menjadi beban finansial besar, keluarga juga perlu mempertimbangkan asuransi pendidikan yang

bisa membantu mereka mempersiapkan dana pendidikan anak di masa depan. Tantangan dalam Meningkatkan Literasi Finansial dalam Keluarga, Kurangnya Akses ke Pendidikan Keuangan: Banyak keluarga, terutama di kalangan kelas menengah dan bawah, tidak memiliki akses yang memadai terhadap pendidikan literasi finansial. Hal ini bisa disebabkan oleh rendahnya pengetahuan tentang keuangan atau kurangnya sumber daya untuk memperoleh informasi yang relevan. Budaya Konsumtif: Gaya hidup konsumtif yang sering dipicu oleh media sosial atau iklan dapat memengaruhi keluarga untuk lebih mementingkan pembelian barang atau jasa yang tidak penting daripada mengelola keuangan dengan bijak. (Oktari Indah, Nugroho Stefanus Prima Nugroho, 2018)

Pengaruh Eksternal: Faktor sosial, ekonomi, dan budaya juga memainkan peran dalam pengelolaan keuangan keluarga. Misalnya, tekanan untuk memenuhi standar hidup tertentu bisa membuat keluarga memaksakan diri untuk berutang atau menghabiskan lebih dari kemampuan mereka. Upaya untuk Meningkatkan Literasi Finansial dalam Keluarga, Pendidikan Formal dan Non-Formal: Program pelatihan atau seminar tentang keuangan yang ditujukan bagi keluarga muda bisa membantu meningkatkan literasi finansial. Memanfaatkan teknologi dan aplikasi mobile yang menyediakan informasi dan alat untuk manajemen keuangan keluarga. Sumber Daya dari Pemerintah dan Lembaga Keuangan: Pemerintah dan lembaga keuangan bisa berperan aktif dalam memberikan akses ke edukasi finansial melalui kampanye atau program literasi finansial bagi keluarga di berbagai kalangan. Menciptakan Budaya Keuangan Sehat: Memupuk kebiasaan menabung, berinvestasi, dan merencanakan keuangan sejak dini dalam keluarga dapat menciptakan budaya yang lebih sehat dalam pengelolaan keuangan keluarga. Literasi finansial dalam kehidupan keluarga sangat penting untuk menciptakan stabilitas dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, keluarga dapat menghadapi tantangan ekonomi dengan lebih siap, merencanakan masa depan yang lebih cerah, dan menghindari risiko finansial yang dapat merusak kehidupan mereka. Peningkatan literasi finansial harus menjadi prioritas dalam membangun ekonomi keluarga yang sehat dan berkelanjutan. (Doni et al., 2022)

Statistik Tingkat Literasi Finansial di Indonesia, Berikut adalah beberapa data yang relevan dari lembaga yang mengukur literasi finansial di Indonesia: Otoritas Jasa Keuangan (OJK) - Survei Literasi dan Inklusi Keuangan Nasional (2019), OJK melakukan survei mengenai literasi dan inklusi keuangan di Indonesia pada tahun 2019. Hasil survei ini memberikan gambaran tentang tingkat pemahaman masyarakat terhadap konsep dasar pengelolaan keuangan dan produk keuangan. Tingkat Literasi Keuangan: 38,03% dari penduduk Indonesia dinilai memiliki tingkat literasi finansial

yang cukup baik. Ini berarti hanya sekitar 38% orang dewasa di Indonesia yang memiliki pemahaman dasar tentang keuangan pribadi dan pengelolaan uang.(Ojk, 2013)

Tingkat Inklusi Keuangan: 76,19% masyarakat Indonesia memiliki akses atau terlibat dalam layanan keuangan formal, seperti bank, asuransi, atau produk investasi. Meskipun akses ke layanan keuangan ini relatif tinggi, tingkat pemahaman terhadap produk-produk tersebut masih rendah. Perbedaan Berdasarkan Geografi: Terdapat perbedaan signifikan antara literasi finansial di kota besar dan daerah rural (pedesaan). Di daerah perkotaan, tingkat literasi keuangan lebih tinggi, sementara di pedesaan masih banyak orang yang kurang memahami konsep dasar finansial. Segmen Usia: Generasi milenial (25-39 tahun) memiliki tingkat literasi finansial yang lebih tinggi dibandingkan generasi sebelumnya, meskipun belum mencapai angka yang diinginkan.(Fernandes, 2018)

Kelompok usia lebih muda ini cenderung lebih terbuka terhadap penggunaan teknologi dan produk keuangan digital, namun masih banyak yang belum memiliki pemahaman mendalam tentang perencanaan keuangan jangka panjang. Global Financial Literacy Survey (2015) - Standard & Poor's (S&P) Survei yang dilakukan oleh Standard & Poor's pada tahun 2015 mencatat tingkat literasi finansial di Indonesia, dan perbandingannya dengan negara-negara lain. Indonesia berada pada peringkat ke-60 dari 144 negara dalam hal literasi finansial, dengan skor sekitar 38% dari populasi dewasa yang memiliki pengetahuan dasar tentang produk dan konsep keuangan. Negara-negara dengan tingkat literasi finansial tinggi (seperti Jerman, Australia, dan Kanada) memiliki tingkat literasi finansial yang mencapai lebih dari 50%.(Kemendikbud, 2020)(Feby et al., 2021)

Penelitian "Literasi Finansial dalam Kehidupan Keluarga" lebih umum dan mencakup seluruh aspek pengelolaan keuangan keluarga, dengan fokus pada pengaruh literasi finansial terhadap kesejahteraan keluarga secara luas. Penelitian ini tidak terbatas pada satu kelompok usia dan mencakup berbagai segmen keluarga. Penelitian "Strategi Pengelolaan Keuangan Keluarga oleh Generasi Milenial" lebih terfokus pada generasi milenial dan tantangan khusus yang mereka hadapi dalam mengelola keuangan keluarga. Fokus penelitian ini adalah pada strategi praktis yang dapat membantu keluarga milenial mengoptimalkan pengelolaan keuangan di tengah tantangan ekonomi modern, serta bagaimana meningkatkan literasi finansial mereka melalui berbagai strategi yang relevan. Dengan demikian, meskipun keduanya berbicara tentang literasi finansial keluarga, tujuan, subjek, dan metodologi keduanya berbeda secara signifikan.

## **Metode**

Jenis Penelitian: Kualitatif Penelitian ini merupakan jenis penelitian literatur; Artinya, bahan informasi yang digunakan berasal dari sumber perpustakaan berupa buku, ensiklopedia, majalah, jurnal, surat kabar, jurnal, dan lain-lain (Sutrisno Hadi, 1987). Pendekatan: Studi kasus pada keluarga milenial, survei terhadap generasi milenial untuk mengukur tingkat literasi finansial, dan analisis literatur. Bentuk penelitian ini bersifat deskriptif, analitis, kritis. Oleh karena itu, penulis dapat menguraikan secara komprehensif. Dalam penelitian ini, penulis secara optimal menggunakan dua sumber data terkait penelitian ini, yaitu. Sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber utama penelitian ini adalah buku dan jurnal ilmiah tentang pemikiran kritik para tokoh ekonomi islam. Pada saat yang sama, penelitian ini didukung (sekunder) Instrumen: Kuesioner, wawancara mendalam, observasi terhadap pola pengelolaan keuangan keluarga.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Strategi Pengelolaan Keuangan Keluarga yang Efektif untuk Generasi Milenial**

Generasi milenial (lahir antara 1981 hingga 1996) menghadapi tantangan keuangan yang unik. Mereka berada dalam fase kehidupan di mana mereka mulai membangun keluarga, membeli rumah, menabung untuk pendidikan anak, serta mempersiapkan dana pensiun. Di sisi lain, mereka juga menghadapi biaya hidup yang semakin tinggi, utang pelajar, dan ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, memiliki strategi pengelolaan keuangan keluarga yang efektif sangat penting bagi generasi milenial untuk mencapai kesejahteraan finansial yang berkelanjutan. (Yusali & Suman, 2014)(Amin & Taufiq, 2023)(Al-Amin et al., 2023)Berikut adalah beberapa strategi pengelolaan keuangan keluarga yang efektif untuk generasi milenial: Membuat Anggaran Keluarga yang Realistis, Langkah pertama dalam pengelolaan keuangan keluarga adalah membuat anggaran keluarga yang jelas dan terperinci. Ini membantu milenial memahami pengeluaran dan pendapatan bulanan mereka, serta memastikan bahwa pengeluaran tidak melebihi pendapatan.

Langkah-langkah membuat anggaran: Identifikasi sumber pendapatan: Ini termasuk gaji, pendapatan sampingan, atau penghasilan pasif. Kategori pengeluaran: Kelompokkan pengeluaran dalam kategori yang jelas, seperti biaya hidup (sewa, makanan, transportasi), utang (kartu kredit, pinjaman), tabungan, dan investasi. Gunakan metode 50/30/20: Alokasikan 50% untuk kebutuhan pokok, 30% untuk keinginan, dan 20% untuk tabungan dan investasi. Review dan sesuaikan anggaran: Periksa anggaran setiap bulan dan lakukan penyesuaian bila diperlukan, terutama jika ada perubahan dalam pendapatan atau pengeluaran.

Membangun Dana Darurat, Dana darurat adalah salah satu hal terpenting yang perlu dimiliki oleh keluarga milenial. Dana ini bertujuan untuk melindungi keluarga dari kejadian tak terduga, seperti kehilangan pekerjaan, biaya medis mendesak, atau kerusakan rumah. Ukuran ideal dana darurat: Sebaiknya memiliki dana darurat yang cukup untuk menutupi 3 hingga 6 bulan biaya hidup keluarga. Cara membangun dana darurat: Tentukan jumlah yang realistis dan mulai menabung sedikit demi sedikit. Gunakan rekening tabungan atau produk keuangan yang memberikan bunga agar dana darurat bisa berkembang. Mengelola Utang dengan Bijak, Utang merupakan masalah utama bagi banyak keluarga milenial, terutama utang pelajar dan utang konsumtif lainnya (seperti kartu kredit). Salah satu strategi penting adalah mengelola utang dengan bijak.

Langkah-langkah pengelolaan utang: Prioritaskan utang berbunga tinggi: Fokus pada pelunasan utang dengan bunga tinggi terlebih dahulu, seperti utang kartu kredit. Konsolidasi utang: Jika memungkinkan, pertimbangkan untuk mengonsolidasikan utang agar bunga lebih rendah atau pembayaran lebih mudah. Hindari utang konsumtif: Gunakan utang hanya untuk kebutuhan produktif, seperti pendidikan atau pembelian rumah, bukan untuk pembelian barang yang tidak mendesak. Ciptakan anggaran khusus untuk pembayaran utang: Tentukan jumlah tetap yang dialokasikan setiap bulan untuk membayar utang.

Menabung untuk Pendidikan Anak, Meskipun generasi milenial masih muda, penting untuk memulai perencanaan pendidikan anak sejak dini. Biaya pendidikan semakin tinggi setiap tahunnya, dan perencanaan sejak dini dapat meringankan beban keuangan keluarga di masa depan. Cara menabung untuk pendidikan: Gunakan produk tabungan pendidikan atau instrumen investasi yang memberikan imbal hasil lebih tinggi daripada tabungan biasa, seperti reksa dana atau asuransi pendidikan. Tentukan target jumlah dana pendidikan dan buat perencanaan jangka panjang. Berinvestasi untuk Masa Depan, Investasi adalah salah satu cara terbaik untuk memastikan masa depan finansial yang aman. Generasi milenial yang cerdas secara finansial perlu mulai berinvestasi, baik untuk tujuan pensiun, membeli rumah, atau mempersiapkan dana darurat lebih lanjut.

Strategi investasi: Diversifikasi portofolio: Jangan menaruh semua uang pada satu jenis investasi. Gunakan kombinasi saham, obligasi, reksa dana, dan properti untuk memitigasi risiko. Investasi jangka panjang: Milenial yang lebih muda bisa mengambil keuntungan dari investasi jangka panjang seperti saham atau reksa dana yang berisiko lebih tinggi tetapi memberikan imbal hasil yang lebih besar. Manfaatkan program pensiun: Jika perusahaan tempat bekerja menawarkan program pensiun,

pastikan untuk memanfaatkannya. Ini dapat menjadi sumber penghasilan yang stabil di masa pensiun.

Perencanaan Pensiun Sejak Dini Menyiapkan dana pensiun sejak dini sangat penting agar keluarga milenial tidak mengalami kesulitan finansial ketika memasuki masa pensiun. Mulailah merencanakan pensiun lebih awal dengan menyisihkan sebagian pendapatan. Cara merencanakan pensiun: Tentukan tujuan pensiun: Berapa banyak uang yang dibutuhkan untuk hidup nyaman di masa pensiun? Gunakan program pensiun yang ditawarkan perusahaan atau pertimbangkan untuk membuka rekening pensiun pribadi (misalnya, Pensiun Lembaga Keuangan atau dana pensiun swasta). Investasi untuk pensiun: Pilih instrumen investasi yang cocok untuk tujuan jangka panjang.

Menggunakan Teknologi untuk Mengelola Keuangan, Generasi milenial sangat akrab dengan teknologi, sehingga memanfaatkan aplikasi keuangan dan platform fintech adalah cara yang efektif untuk mengelola keuangan keluarga. Aplikasi keuangan yang berguna: Aplikasi untuk perencanaan anggaran seperti Mint, You Need a Budget (YNAB), atau EveryDollar. Platform investasi seperti Bareksa, Ajaib, atau Stockbit untuk membeli saham, reksa dana, atau produk investasi lainnya. Aplikasi untuk melacak utang seperti Debt Payoff Planner yang membantu keluarga melacak pembayaran utang secara terorganisir. Membeli Asuransi yang Tepat, Asuransi adalah salah satu cara untuk melindungi keluarga dari risiko yang tidak terduga, seperti kecelakaan, sakit, atau kematian. Jenis asuransi yang perlu dimiliki: Asuransi kesehatan untuk melindungi keluarga dari biaya medis yang tinggi. Asuransi jiwa untuk melindungi keluarga jika terjadi sesuatu pada pencari nafkah utama. Asuransi rumah dan kendaraan untuk melindungi aset keluarga dari kerusakan atau kehilangan.

Mengembangkan Kebiasaan Finansial yang Sehat, Kebiasaan finansial yang sehat adalah kunci dalam memastikan keberhasilan pengelolaan keuangan keluarga dalam jangka panjang. Beberapa kebiasaan yang dapat diadopsi: Menabung secara konsisten setiap bulan, meskipun jumlahnya kecil. Menghindari gaya hidup konsumtif dan membeli barang berdasarkan kebutuhan, bukan keinginan. Menghindari pemborosan dan melakukan pembelian secara bijaksana dengan mempertimbangkan manfaat jangka panjang.

**Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat literasi finansial generasi milenial, seperti pendidikan formal, pengalaman praktis, dan akses terhadap informasi keuangan.**

Tingkat literasi finansial generasi milenial dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Beberapa faktor utama yang dapat mempengaruhi seberapa baik generasi milenial memahami konsep keuangan dan mengelola keuangan mereka adalah: Pendidikan Formal, Pendidikan formal memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dasar literasi finansial seseorang. (Asnah et al., 2023) (Al-Amin, Andespa & Bashir, 2022) Kurikulum yang mengintegrasikan pendidikan finansial dapat memberikan generasi milenial pengetahuan dasar tentang cara mengelola uang, merencanakan keuangan, mengelola utang, berinvestasi, dan membuat keputusan finansial yang cerdas. Namun, masih banyak sekolah atau universitas yang belum memasukkan pendidikan keuangan secara sistematis dalam kurikulumnya.

Keterkaitan dengan literasi finansial: Pendidikan ekonomi atau keuangan di tingkat sekolah dan universitas memberikan wawasan dasar mengenai prinsip-prinsip ekonomi dan keuangan, seperti pengelolaan anggaran, investasi, utang, dan perencanaan pensiun. Program studi khusus, seperti akuntansi atau manajemen keuangan, meningkatkan pengetahuan literasi finansial mahasiswa yang memilih karir di bidang ini. Kurangnya Pendidikan Finansial Formal: Meskipun ada peningkatan, pendidikan finansial di banyak negara, termasuk Indonesia, masih terbatas dan sering kali tidak cukup membekali generasi milenial dengan keterampilan praktis untuk mengelola keuangan secara efektif. Pengalaman Praktis, Pengalaman praktis adalah salah satu faktor yang paling memengaruhi tingkat literasi finansial. Pengalaman langsung dalam mengelola uang—seperti mengatur anggaran rumah tangga, berinvestasi, mengambil pinjaman, atau menghadapi krisis finansial—dapat membantu seseorang mengembangkan keterampilan keuangan yang lebih baik.

Pengalaman positif dan negatif: Pengalaman mengelola uang secara langsung memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana uang bekerja dalam kehidupan sehari-hari. Keluarga yang memiliki kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik akan cenderung menurunkan pengetahuan ini kepada anak-anak mereka, memberi mereka keuntungan dalam memahami manajemen utang, tabungan, dan investasi. Sebaliknya, pengalaman yang buruk, seperti terjebak dalam utang atau kegagalan investasi, dapat memberikan pembelajaran yang berharga, tetapi juga dapat memperburuk pemahaman finansial dan meningkatkan ketakutan terhadap pengelolaan uang. Mengelola utang dan tabungan pribadi: Pengalaman dengan kartu kredit atau pinjaman konsumtif bisa memengaruhi kemampuan generasi milenial

untuk mengelola utang dengan bijak. Praktik menabung, berinvestasi dalam produk keuangan, atau perencanaan keuangan untuk masa depan, seperti pendidikan anak atau pensiun, sering kali berasal dari pengalaman praktis yang mereka jalani.

Akses Terhadap Informasi Keuangan, Akses terhadap informasi keuangan dan sumber daya yang memadai sangat mempengaruhi kemampuan generasi milenial untuk memahami dan mengelola keuangan mereka. Di era digital saat ini, generasi milenial memiliki banyak sekali sumber informasi yang dapat meningkatkan literasi finansial mereka. Sumber informasi yang mempengaruhi: Media digital dan platform edukasi keuangan online memberikan banyak informasi yang mudah diakses, mulai dari artikel blog, video, hingga kursus online yang dapat membantu mereka memahami konsep-konsep seperti investasi, perencanaan keuangan, dan manajemen utang. Aplikasi keuangan: Banyak aplikasi yang dirancang untuk membantu orang dalam mengelola anggaran, menginvestasikan uang, atau melacak pengeluaran. Aplikasi seperti Mint, You Need A Budget (YNAB), atau platform investasi seperti Ajaib, Bareksa, dan Stockbit menyediakan edukasi serta alat praktis yang dapat meningkatkan literasi finansial.

Peran Media Sosial: Influencer dan komunitas finansial di platform seperti Instagram, YouTube, dan TikTok sering kali membagikan tips pengelolaan keuangan yang praktis dan dapat diterapkan oleh generasi milenial. Hal ini meningkatkan aksesibilitas informasi finansial, meskipun terkadang informasi yang diberikan bisa bersifat kurang akurat atau terlalu simplistik. Penyebaran informasi yang lebih mudah: Akses ke platform fintech dan instrumen investasi yang mudah diakses seperti aplikasi saham atau reksa dana memberikan generasi milenial kesempatan untuk belajar dan berinvestasi tanpa membutuhkan pengetahuan yang mendalam sebelumnya. Namun, akses yang terlalu mudah juga bisa menyebabkan keputusan keuangan yang impulsif jika tidak diimbangi dengan edukasi yang baik.

Kondisi Sosial Ekonomi, Kondisi sosial dan ekonomi yang dialami oleh generasi milenial juga berpengaruh terhadap tingkat literasi finansial mereka. Faktor-faktor seperti pendapatan, status sosial-ekonomi keluarga, dan akses terhadap layanan keuangan memengaruhi pemahaman dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan. Tingkat pendapatan dan latar belakang keluarga: Keluarga dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi biasanya memiliki lebih banyak akses ke sumber daya edukasi, mentor finansial, dan pengalaman yang lebih banyak dalam hal pengelolaan keuangan, yang dapat meningkatkan literasi finansial anak-anak mereka. Di sisi lain, keluarga dengan pendapatan rendah atau menengah mungkin tidak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan formal atau akses ke alat

pengelolaan keuangan yang memadai, sehingga tingkat literasi finansial mereka mungkin lebih rendah.

Akses terhadap produk keuangan: Akses ke layanan perbankan, pinjaman, dan produk investasi yang lebih beragam dapat membantu individu mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Sebaliknya, kurangnya akses ke produk keuangan formal atau tergantung pada produk informal (seperti pinjaman rentenir) dapat memperburuk pengelolaan keuangan. Teknologi dan Inovasi Fintech, Teknologi keuangan atau fintech juga memiliki dampak besar terhadap literasi finansial generasi milenial. Aplikasi keuangan dan platform fintech memudahkan milenial dalam mengakses informasi, mengelola pengeluaran, dan berinvestasi.

Teknologi dan akses ke aplikasi keuangan: Aplikasi seperti Wallet, Finmas, atau Akulaku memberikan kontrol lebih besar kepada individu dalam mengelola pengeluarannya serta mempermudah pengambilan keputusan finansial. Platform crowdfunding atau peminjaman peer-to-peer memberikan kesempatan bagi mereka untuk lebih mengenal instrumen keuangan alternatif yang lebih terjangkau dan transparan. Peran Lingkungan Sosial, Lingkungan sosial, baik itu keluarga, teman, atau rekan kerja, juga berperan penting dalam membentuk pemahaman finansial generasi milenial. Keluarga dan teman sebagai sumber pengetahuan: Diskusi dalam keluarga atau antara teman mengenai pengelolaan keuangan dan pengalaman investasi dapat mempengaruhi cara generasi milenial mengambil keputusan finansial. Jika mereka tumbuh dalam lingkungan yang terbuka mengenai keuangan, mereka akan cenderung lebih percaya diri dalam mengelola uang mereka. Pengaruh kelompok atau komunitas: Komunitas yang terorganisir di tempat kerja, kelompok sosial, atau komunitas digital bisa memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan literasi finansial. Sebagai contoh, banyak milenial yang mengikuti seminar atau webinar keuangan yang diselenggarakan oleh perusahaan atau komunitas investasi untuk menambah pengetahuan mereka.

### **Mengembangkan model atau pendekatan untuk meningkatkan literasi finansial melalui pendidikan informal, teknologi, atau program sosial**

Untuk meningkatkan literasi finansial di kalangan generasi milenial, pendekatan yang menggabungkan pendidikan informal, teknologi, dan program sosial dapat memberikan dampak yang signifikan. Pendekatan semacam ini lebih fleksibel, mudah diakses, dan relevan dengan gaya hidup generasi milenial yang sangat terhubung dengan teknologi serta lebih terbuka terhadap pembelajaran yang bersifat non-formal. Berikut adalah beberapa model atau pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi finansial melalui pendidikan informal,

teknologi, dan program sosial: Model Pembelajaran Berbasis Teknologi (EdTech) Pendekatan ini mengandalkan teknologi untuk menyampaikan pendidikan finansial dalam format yang interaktif dan mudah dipahami oleh generasi milenial. Komponen: Aplikasi Pembelajaran Keuangan (Financial Literacy Apps): Pengembangan aplikasi berbasis smartphone yang memberikan modul pembelajaran interaktif tentang dasar-dasar keuangan, seperti mengelola anggaran, mencatat pengeluaran, investasi, perencanaan pensiun, dan mengelola utang. (Putri et al., 2023)(Effendy et al., 2023)(Al-Amin & Andespa, 2022)Contoh aplikasi: Mint, YNAB (You Need A Budget), Acorns, atau aplikasi lokal seperti UangTeman, yang memberikan pelajaran mikro dan quiz untuk memudahkan pemahaman konsep-konsep finansial.

Aplikasi ini dapat memiliki fitur gamifikasi, yang memungkinkan pengguna belajar sambil bermain (misalnya, simulasi pengelolaan keuangan dengan tantangan tertentu). Platform Pembelajaran Daring: Kursus online di platform seperti Coursera, Udemy, atau Skillshare dapat menawarkan kursus keuangan pribadi yang disesuaikan untuk generasi milenial, seperti merencanakan dana pensiun atau investasi cerdas. Webinar dan workshop dengan pembicara yang berkompeten dalam bidang keuangan, memberikan ceramah online tentang pengelolaan keuangan secara praktis. Pembelajaran berbasis video (YouTube, TikTok) yang lebih visual dan mudah dipahami dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep yang lebih kompleks dalam pengelolaan keuangan.

Keuntungan: Aksesibilitas tinggi: Bisa diakses kapan saja dan di mana saja dengan perangkat mobile. Fleksibilitas: Peserta dapat belajar sesuai dengan kecepatan mereka sendiri. Interaktivitas dan Gamifikasi: Meningkatkan keterlibatan dan motivasi untuk belajar. Model Pembelajaran Peer-to-Peer (P2P) Pendidikan informal bisa dioptimalkan melalui pendekatan peer-to-peer, di mana anggota komunitas atau kelompok dapat saling berbagi pengetahuan dan pengalaman seputar literasi finansial. Komponen: Komunitas Belajar Keuangan: Mengorganisir kelompok belajar atau komunitas finansial di platform seperti Facebook, WhatsApp, atau aplikasi khusus seperti Reddit dan Discord, yang berfokus pada diskusi dan pembelajaran finansial. Anggota komunitas dapat berbagi pengalaman pribadi, tips mengelola uang, atau belajar bersama mengenai produk investasi dan strategi pengelolaan utang. Mentoring oleh individu yang sudah berpengalaman dalam pengelolaan keuangan dapat memberi wawasan lebih dalam mengenai pengelolaan finansial yang cerdas.

Kelompok Diskusi dan Meetups: Pertemuan tatap muka atau virtual dapat diadakan untuk membahas topik-topik seperti pengelolaan utang, investasi saham,

atau strategi pensiun. Kelompok ini dapat juga mengadakan acara edukasi atau kompetisi keuangan untuk meningkatkan pemahaman bersama dan membuat belajar lebih menyenangkan. Keuntungan: Berbagi pengalaman praktis: Anggota dapat belajar dari pengalaman langsung orang lain, yang lebih relevan dan praktis. Dukungan sosial: Peserta dapat merasa lebih termotivasi dengan adanya kelompok yang mendukung proses belajar mereka. Pengembangan keterampilan komunikasi dan kolaborasi: Melalui diskusi dan kolaborasi dengan teman sebaya. Model Program Sosial Berbasis Komunitas Program sosial berbasis komunitas adalah cara yang efektif untuk memperkenalkan literasi finansial kepada masyarakat, terutama kelompok yang kurang mendapat akses ke pendidikan formal.

Komponen: Edukasi Finansial di Komunitas: Mengadakan workshop atau seminar keuangan di tingkat komunitas (misalnya, lingkungan perumahan, tempat ibadah, atau pusat komunitas) untuk memberi pengetahuan dasar tentang pengelolaan uang. Kerjasama dengan pemerintah daerah atau NGO untuk mengadakan program pelatihan keuangan yang gratis atau terjangkau bagi kelompok masyarakat tertentu (misalnya, ibu rumah tangga, pekerja sektor informal, atau mahasiswa). Menyediakan sumber daya edukasi dalam bentuk buku, pamflet, atau infografis yang mudah dipahami tentang topik-topik seperti menabung, menghindari utang, atau membeli asuransi. Program Penyuluhan Keuangan di Tempat Kerja: Pelatihan keuangan di perusahaan atau organisasi untuk karyawan, dengan fokus pada perencanaan pensiun, manajemen utang, dan pengelolaan anggaran pribadi. Beberapa perusahaan besar atau startups dapat bekerjasama dengan lembaga pendidikan atau fintech untuk memberikan pelatihan langsung tentang literasi finansial kepada karyawan mereka.

Keuangan Digital untuk Komunitas Terpencil: Program sosial yang memanfaatkan aplikasi fintech untuk mengedukasi masyarakat di daerah terpencil tentang layanan keuangan digital seperti tabungan mobile, pembayaran digital, atau pinjaman peer-to-peer yang lebih terjangkau daripada lembaga perbankan tradisional. Kemitraan dengan lembaga keuangan mikro untuk memberikan pelatihan dan pembiayaan yang mendukung pendidikan keuangan di desa atau daerah yang belum terjangkau oleh lembaga keuangan formal. Keuntungan: Pendekatan langsung dan personal: Pendidikan yang lebih mudah diterima oleh masyarakat lokal melalui pertemuan langsung. Pemberdayaan komunitas: Memberikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Mengatasi kesenjangan akses: Membawa literasi finansial kepada kelompok yang mungkin tidak memiliki akses ke pendidikan formal atau platform teknologi

Model Edukasi melalui Konten Visual dan Media Sosial, Generasi milenial sangat terhubung dengan media sosial dan konten visual. Oleh karena itu, menggunakan pendekatan berbasis media sosial dan konten visual untuk menyampaikan materi literasi finansial dapat meningkatkan pemahaman mereka. Komponen: Video Edukasi di YouTube atau TikTok: Membuat video pendidikan keuangan yang mudah diikuti dengan contoh konkret dan penjelasan visual mengenai topik seperti menabung, investasi, atau perencanaan pensiun. Menggunakan platform seperti TikTok untuk membuat video pendek dan menarik yang membahas konsep-konsep dasar dengan cara yang mudah dipahami dan menghibur.

Infografis dan Meme Finansial: Membuat infografis yang menarik atau meme edukatif yang dapat dibagikan di platform seperti Instagram, Twitter, atau WhatsApp, yang menjelaskan konsep-konsep finansial dengan cara yang ringan dan menarik. Meme keuangan bisa menjadi cara yang efektif untuk menyampaikan pesan yang serius dengan cara yang lebih santai dan mudah diterima. Keuntungan: Engagement tinggi: Platform media sosial memungkinkan jangkauan yang lebih luas dan engagement yang lebih tinggi. Konten menarik dan mudah dicerna: Menggunakan video dan infografis untuk menyampaikan informasi yang sering kali kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami.

Model Kolaborasi antara Pemerintah, Sektor Swasta, dan Masyarakat, Kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat bisa mempercepat penyebaran program literasi finansial yang lebih luas dan berkelanjutan. Komponen: Kampanye Literasi Finansial Nasional: Kampanye nasional untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya literasi finansial yang melibatkan media massa, lembaga pendidikan, dan lembaga keuangan. Inisiatif pemerintah untuk menyediakan bantuan pendidikan keuangan kepada masyarakat melalui berbagai platform, baik secara daring maupun luring. Inisiatif Perusahaan: Perusahaan fintech atau lembaga keuangan dapat meluncurkan program sosial untuk memberi akses edukasi finansial kepada masyarakat luas dengan menargetkan kelompok usia muda atau kelompok rentan yang belum tersentuh pendidikan keuangan. Keuntungan: Dampak luas: Melibatkan banyak pihak dapat memperluas jangkauan program. Sumber daya lebih besar: Kerjasama ini bisa menciptakan program yang lebih komprehensif dengan dukungan dari berbagai pihak.

## **Kesimpulan**

Generasi milenial menghadapi tantangan ekonomi yang kompleks, namun dengan strategi pengelolaan keuangan keluarga yang baik, mereka dapat

membangun masa depan finansial yang stabil dan sejahtera. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan termasuk membuat anggaran keluarga, menabung untuk dana darurat dan pendidikan anak, mengelola utang dengan bijak, dan berinvestasi untuk masa depan. Dengan memanfaatkan teknologi dan memilih instrumen keuangan yang tepat, generasi milenial dapat mengoptimalkan keuangan keluarga mereka dan memastikan kesejahteraan jangka panjang.

Tingkat literasi finansial generasi milenial sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pendidikan formal, pengalaman praktis, akses terhadap informasi keuangan, dan kondisi sosial ekonomi mereka. Untuk meningkatkan literasi finansial generasi ini, diperlukan peningkatan akses kepada pendidikan finansial yang lebih baik, penyediaan platform edukasi keuangan yang lebih mudah diakses, dan pemberdayaan melalui teknologi fintech yang mendukung keputusan finansial yang lebih cerdas. Di samping itu, peran keluarga, teman, dan lingkungan sosial tetap memiliki pengaruh besar dalam membentuk pemahaman mereka tentang keuangan.

Pendekatan multifaset yang menggabungkan teknologi, pendidikan informal, dan program sosial dapat menciptakan ekosistem literasi finansial yang lebih inklusif dan menyeluruh. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, dukungan komunitas, serta kolaborasi antara pemerintah dan sektor swasta, generasi milenial dapat dibekali dengan keterampilan finansial yang mereka butuhkan untuk menghadapi tantangan ekonomi masa depan.

## Refrensi

- Al-Amin, Andespa, W., & Bashir, H. (2022). Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Sidogiri Unit Cabang Sui Kunyit Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil di Desa Sui Kunyit Hulu. *BULLET: Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(6), 1214–1227.
- Al-Amin, A.-A., Alfia, N., Subeno, H., Andespa, W., & Sabri, S. (2023). The Effect of Claim Service Quality on the Decision to Buy Sharia Insurance Products (Case study on Sharia Insurance in Indonesia). *GIC Proceeding*, 1, 396–407.
- Al-Amin, A.-A., & Andespa, W. (2022). Income and Cost Analysis of Profitability in the Baitul Maal Wa Tamwil Sidogiri Savings and Loans Cooperative, Mempawah Branch. *JOVISHE: Journal of Visionary Sharia Economy*, 1(1), 75–87.
- Amin, A.-A., & Taufiq, M. M. (2023). Analisis Pengaruh Hifdz Al Maal Terhadap Pengelolaan Harta Pada Pedagang Muslim Pasar Aur Kuning Kota Bukittinggi. *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)*, 12(2), 163–169.
- Asnah, A., Sabri, S., Febrianti, E., & Al-Amin, A.-A. (2023). Konsep Pemeliharaan Harta Dalam Perspektif Konvensional Dan Syariah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11033–11046.
- Doni, A. H., Al-Amin, A.-A., & Alfiona, F. (2022). LITERATUR REVIEW: EFEK PENDAPATAN DAN SUBSTITUSI DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM DAN KONVENSIONAL. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 1(3),

144–151.

- Effendy, Y., Andriawan, A., Rawati, M., Hawari, R., & Al-Amin, A.-A. (2023). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHAN EKONOMI ISLAM DI SUMATERA BARAT. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen Dan Syariah (JIEMAS)*, 2(2), 121–128.
- Feby, N., Panjaitan, H., & Listiadi, A. (2021). *Literasi Keuangan dan Pendapatan pada Keputusan Investasi dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Moderasi*. 11(1), 142–155.
- Fernandes, R. (2018). ADAPTASI SEKOLAH TERHADAP KEBIJAKAN PENDIDIKAN INKLUSIF. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 4(2), 119. <https://doi.org/10.24036/scs.v4i2.16>
- Kemendikbud. (2020). *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi*. <https://www.kemdikbud.go.id/>
- Khoirunnisa, L., & Wijaya, I. (2017). *Pendahuluan Kebijakan Utang Profitabilitas*.
- Nuryana, I., & Rahmawati, N. (2020). Peran literasi keuangan dalam memediasi pengaruh sikap keuangan, dan teman sebaya terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(1), 161–181. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v9i1.37246>
- Ojk. (2013). *STRATEGI NASIONAL LITERASI KEUANGAN INDONESIA*.
- Oktari Indah, Nugroho Stefanus Prima Nugroho, H. (2018). Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Nasabah Asuransi (Studi kasus Pada PT. Allianz Life Cabang Pangkalpinang). *Jurnal Ilmiah Progresif Manajemen Bisnis*, 5(2), 81–91.
- Putri, F. A., Alfia, N., Wati, F. S., Amin, A., & others. (2023). The Influence of Government Policies on Repurchase Intentions on the Platform Ecommerce TiktokShop. *ICEFS Proceeding*, 1, 79–86.
- Ruwaidah, S. H. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Shariah Governance Terhadap Keputusan Mahasiswa dalam Menggunakan Jasa Perbankan Syariah. *Muhasabatuna: Jurnal Akuntansi Syariah*, 2(1), 79. <https://doi.org/10.54471/muhasabatuna.v2i1.706>
- Suhardiman, A., & Kamaluddin, M. K. M. (2022). Literasi Digital Mahasiswa Pengguna Tiktok Di Universitas Muhammadiyah Cirebon. *Jurnal Komunikasi Pemberdayaan*, 1(1), 42–53. <https://jurnal.apmd.ac.id/index.php/JKP/article/view/171>
- Yusali, S., & Suman, A. (2014). *MODEL PENGELOLAAN WAKAF TUNAI (WAQF AL NUQUD) SEBAGAI SARANA PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT (STUDI KASUS PADA GLOBAL WAKAF ACT MALANG)*. 1–13.